

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi sub sektor perkebunan yang dikembangkan dengan skala besar di Indonesia. Kelapa sawit memberi andil besar dalam pemasukan devisa negara diluar sektor minyak dan gas. Oleh karena itu komoditi ini perlu ditingkatkan pengembangannya untuk menunjang program pemerintah dalam upaya mengurangi ketergantungan pada sektor minyak dan gas.

Kelapa sawit merupakan sumber minyak nabati yang penting. Penggunaan minyak kelapa sawit telah dimulai sejak abad ke- 15, sedangkan untuk pemasaran ke Eropa dimulai pada tahun 1800-an. Minyak kelapa sawit yang digunakan berasal dari daging buah (*mesocarp*) dan dari inti sawit atau kernel (*endosperm*) (Pahan, 2006).

Keadaan jumlah penduduk dunia yang semakin meningkat berdampak pada permintaan CPO (*crude palm oil*) yang juga meningkat pesat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut beberapa negara terutama Indonesia meningkatkan produksi kelapa sawit melalui perluasan perkebunan kelapa sawit di seluruh wilayah Indonesia.

Tabel 1. Data luas lahan, produksi dan pertumbuhan perkebunan kelapa sawit dari tahun 2010-2012

Tahun	Luas lahan (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)
2010	8.385.394	-	19.844.901	-
2011	8.992.824	7,24	23.096.541	16,38
2012	9.572.715	6,44	26.015.518	12,63

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan

Dari data diatas luas lahan dan jumlah produksi kelapa sawit semakin meningkat setiap tahunnya. Setiap tahunnya perkebunan kelapa sawit semakin luas dengan banyaknya pembukaan lahan kelapa sawit. Dalam beberapa tahun ke depan pemerintah berencana untuk memperluas perkebunan kelapa sawit dengan target produksi pada tahun 2020 mencapai 52 juta ton per tahun.

Salah satu alasan untuk memperluas perkebunan dan produksi kelapa sawit karena prediksi peningkatan permintaan khususnya di pasar internasional atas minyak nabati dari kelapa sawit, yang bukan hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan industri pangan dan industri kosmetik seperti selama ini, namun telah meluas untuk kebutuhan energi. Untuk memenuhi target produksi sebesar itu, maka pemerintah dengan gencar melakukan pembukaan areal-areal perkebunan baru, termasuk di daerah yang selama ini tidak pernah menanam sawit seperti di Sulawesi dan Papua.

Produktivitas tanaman kelapa sawit dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam tanaman itu sendiri, misalnya kualitas biji yang tidak baik, biji dorman. Faktor eksternal berasal dari lingkungan, antara lain curah hujan, iklim, kondisi tanah, dan faktor pemeliharaan atau budidaya.

Buah kelapa sawit pada tiap areal panen dapat dibagi menjadi 3 atau 4 hari panen dengan rotasi tetap 7 hari.dalam keadaan normal,panen dilakukan 5 kali dalam seminggu,yaitu senin sampai jumat atau disebut system panen 5/7.Taksasi dilakukan untuk memperkirakan biaya produksi dan pendapatan

pada panen yang akan datang dan juga untuk memperkirakan biaya produksi dan memperkirakan produktivitas tanaman kelapa sawit yang akan datang.

Taksasi adalah suatu bentuk peramalan produksi tanaman kelapa sawit yang didasarkan pada umur tanaman sesuai dengan kelas wilayahnya. Taksasi berhubungan perhitungan biaya produksi dan pendapatan yang akan datang, sehingga mempengaruhi sistem usaha perkebunan kelapa sawit di areal tersebut. Taksasi dilakukan untuk memperkirakan biaya produksi dan pendapatan pada panen yang akan datang dan juga untuk memperkirakan produksi tanaman kelapa sawit.

Taksasi bisa dilakukan secara 1 tahun, 6 bulan, 4 bulan, 1 bulan, dan harian. Setiap perusahaan selalu melakukan kegiatan taksasi, tetapi kebijakan yang dikeluarkan setiap perusahaan berbeda-beda.

B. Perumusan Masalah

Taksasi produksi dengan menggunakan teknik lurus, kotak, segitiga dilakukan untuk menentukan biaya, mengoptimalkan waktu agar mendapatkan hasil taksasi yang lebih akurat dengan menggunakan salah satu dari tiga teknik tersebut serta menentukan target produksi yang akan datang. Selain itu untuk meminimalkan sumber kehilangan produksi di lapangan meliputi buah mentah, brondolan tertinggal di piringan, buah atau brondolan dicuri. Pelaksanaan taksasi dengan menggunakan 3 teknik ini adalah untuk perbandingan teknik mana yang lebih akurat serta meminimalkan waktu yang digunakan dalam melakukan taksasi.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui teknik taksasi paling akurat dan hemat waktu.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam taksasi produksi dengan teknik lurus, kotak dan segitiga.

D. Manfaat Penelitian

1. Memperoleh pengetahuan tentang mekanisme taksasi yang diterapkan di perusahaan kelapa sawit.
2. Penulis dan pembaca dapat menilai dari setiap metode dalam hal tujuan peramalan Potensi Produksi. Baik dari segi kelebihan dan kekurangannya serta membandingkannya dari aspek teknis maupun aspek ekonomis yang menjadi dasar sebagai seorang Supervisor berprestasi dilapangan.
3. Dapat memberi Informasi bagi pembaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan Potensi Produksi yang sudah diramalkan.
4. Untuk mengetahui cara melakukan taksasi dengan 3 macam teknik.
5. Kita dapat mengetahui perbedaan teknik taksasi.